

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Pada proses pembuatan film dokumenter akan mempunyai karakteristik dan ciri khas pada cerita sesuai dengan tema, objek serta narasumber terpilih. Penciptaan karya seni dokumenter budaya dalam kehidupan masyarakat kota Semarang dengan menggunakan objek dan subjek yaitu Warak Ngendog dan Tradisi Dugderan merupakan suatu bentuk perhatian terhadap warisan budaya leluhur yang telah turun temurun serta bukti kecintaan terhadap kebudayaan Indonesia khususnya di Kota Semarang. Penciptaan karya dokumenter ini dengan objek dan subjek yang dipilih berkaitan dengan budaya kota Semarang menjadi tantangan, dikarenakan data-data tidak banyak dimiliki oleh Pemerintah Kota Semarang. Sehingga perjalanan dalam mencapai tujuan untuk menciptakan karya dokumenter bagi masyarakat khususnya warga kota Semarang tentang Dugderan dan Warak Ngendog menjadi pemicu dan semangat tersendiri agar dapat memberikan karya ini sebagai bahan pengetahuan budaya.

Pada umumnya proses pembuatan film-film dokumenter sama, memiliki tahapan yang harus dilalui dengan tepat secara sistematis dan terencana. Sebagai warisan budaya Tradisi Dugderan dan Warak Ngendog dalam dokumenter ini tidak hanya dapat digunakan sebagai bahan informasi budaya kepada penonton juga sebagai bahan pengetahuan informasi bagi masyarakat Semarang yang membutuhkan, khususnya bagi para pelajar, kaum muda untuk mengenal Tradisi Dugderan dan Warak Ngendog di Kota Semarang melalui dokumenter. Garis besar dokumenter ini memang menjelaskan mengenai prosesi Tradisi Dugderan serta makna dan filosofi dari adanya Warak Ngendog serta terdapat pembahasan perbedaan tentang wujud Warak Ngendog, dengan perbedaan bentuk dan pendapat narasumber diharapkan dokumenter ini tetap dapat menciptakan kesatuan dan persamaan pada Warak Ngendog agar tetap dapat dilestarikan pada Tradisi Dugderan serta sebagai simbol kebudayaan Kota Semarang.

Dokumenter merupakan sebuah produksi dengan *crew* yang terbilang sedikit, hal ini menjadi lebih efektif ketika proses produksi berlangsung yaitu pada saat pengambilan gambar. Berbeda dengan film fiksi yang harus di *directing* berulang-ulang agar menghasilkan keseluruhan hasil yang matang. Berbeda pada dokumenter ini, *directing* lebih kepada penjelasan dan koordinasi pada narasumber, *crew* pada saat akan melakukan pengambilan gambar. Hal ini menjadikan pembuatan dokumenter biasanya lebih lama daripada film fiksi. Gaya *expository* merupakan konsep dari dokumenter ini menjadi salah satu kekuatan yang berhasil menyampaikan pesan secara langsung kepada penonton. Tujuan dalam dokumenter ini bersifat subjektif pada sutradara dan tetap terdapat etika dalam penyampaian statement oleh narasumber dan menjadi salah satu latar belakang dokumenter ini dibuat dengan gaya *expository*. Dokumenter ini menjadi dokumenter pertama yang membahas mengenai Tradisi Dugderan, Warak Ngendog di Kota Semarang hingga pembahasan perbedaan bentuk wujud dari hewan rekaan Warak Ngendog. Maka dari itu dokumenter ini diciptakan agar para senias muda lainnya tertarik untuk mengangkat suatu budaya daerah menjadi karya seni dokumenter agar lebih dikenal oleh masyarakat Indonesia secara luas.

Garis besar dari proses terwujudnya karya seni dokumenter ini berjalan dengan baik dan pada setiap proses perwujudan karya pasti terdapat kendala serta kekurangan menjadikan semangat untuk menciptakan karya seni yang dapat bermanfaat untuk masyarakat kedepannya. Diharapkan karya seni dokumenter ini dapat bermanfaat bagi para pecinta dokumenter kebudayaan Indonesia dan menjadi bahan evaluasi bersama.

## **B. Saran**

Pada proses penciptaan sebuah karya dokumenter perlu adanya ketertarikan dan kepekaan terhadap lingkungan yang ada disekitar. Salah satunya adalah budaya yang merupakan kebiasaan atau adat istiadat suatu daerah menjadi objek menarik untuk diangkat dan diwujudkan dalam dokumenter. Perencanaan konsep yang matang secara keseluruhan dan menerima pendapat akan

memudahkan proses pencapaian seorang sutradara dokumenter dalam mewujudkan sebuah karya dokumenter.

Adapun beberapa hal yang dapat menjadi saran bagi para pembuat film dokumenter, yaitu :

1. Pastikan objek yang ingin diangkat merupakan hal yang dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga akan memudahkan saat riset/proses pencarian data informasi.
2. Proses pencarian narasumber sangat tergantung pada komunikasi yang dijalin dengan baik oleh pembuat film dokumenter, jaringan dan kemampuan komunikasi harus dimiliki untuk memudahkan proses pengambilan gambar pada saat interview dan lain hal yang berkaitan dengan objek yang diangkat.
3. Usahakan sebelum memulai pengambilan gambar pembuat film dokumenter perlu melakukan riset dilapangan dan merancang pengambilan gambar untuk memudahkan saat produksi berlangsung.
4. Pemilihan *crew* atau *cameraman* yang kompeten dalam hal tersebut memudahkan untuk kelancaran jalannya produksi pengambilan gambar terkait dengan momen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayawaila, Gerzon. *Dokumenter Dari Ide Sampai Produksi*, Jakarta : FFTV IKJ Press, 2008.
- Lutters, Elizabeth. *Kunci Sukses Menulis Skenario*, Jakarta : PT. Grasindo, 2004.
- Muhammad, Djawahir. *Semarang Lintasan Sejarah dan Budaya*, Semarang : Pustaka Semawis, 2016.
- Muhammad, Djawahir, dkk. *Membela Semarang!*, Semarang : Pustaka Semarang 16, 2011.
- Muhammad, Djawahir. *Semarang Sepanjang Jalan Kenangan*, Semarang : Dewan Kesenian Jawa Tengah – DKJT, 1990
- Naratama. *Menjadi Sutradara Televisi: dengan Single dan Multikamera*, Jakarta: Grasindo, 2004.
- Nichols, Bill. *Introduction to Documentary*, Bloomington & Indianapolis : Indiana University Press, 2001.
- Ruhimat, Asep. *Ensiklopedia Kearifan Lokal Pulau Jawa*. Semarang : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2011.
- Suwasono, A.A., *Pengantar Film*, Yogyakarta : Badan Penerbit ISI Yogyakarta, 2014.
- Selayang Pandang Kota Semarang*, Semarang : Kantor informasi dan komunikasi, 2008.
- Tanzil, Chandra. *Pemula dalam Film Dokumenter: Gampang-Gampang Susah*, Jakarta : In-Docs, 2010.
- Tio, Jonkie. *Kota Semarang Dalam Kenangan*, Semarang: Sinar Indonesia, Angkatan Bersenjata Jateng Kartika, Jawa Pos.
- Wibowo, Fred. *Teknik Produksi Televisi*, Jakarta : Pinus, 2007.

**Sumber Referensi Video**

*Chanel Youtube* : KompasTV - Tanah Air eps Perjalanan Menuju Kesucian Hati

*Link Video* : <https://www.youtube.com/watch?v=554m3xI70UE>

Waktu akses : tanggal 4 Juni 2017, pukul 12.57 WIB

*Chanel Youtube* : Documentary NET - Indonesia Bagus - Kisah Kebanggaan dari Desa Klungkung Bali

*Link Video* : <https://www.youtube.com/watch?v=aTclmSnGA4A>

Waktu akses : tanggal 4 Juni 2017, pukul 09.15 WIB

*Chanel Youtube* : Tradisi Labuhan Kraton Yogyakarta

*Link Video* : <https://www.youtube.com/watch?v=v1KWPhwAqes>

Waktu akses : tanggal 10 Agustus 2017, pukul 14.00 WIB

Karya Seni Tugas Akhir “ERAU ADAT KUTAI” oleh Sifa Sutanika

